

Ekonomi Indonesia Februari 2026: Dampak Suku Bunga The Fed, IHSG, dan Rupiah di Tengah Gejolak Pasar Global

Key Takeaways

Global

- Yield obligasi AS berfluktuasi seiring ekspektasi kebijakan moneter
- Harga emas bertahan di atas USD 5.000 per ons
- Minyak Brent naik akibat risiko pasokan Timur Tengah
- Saham AS masih mencatat kenaikan terbatas

Domestik (Indonesia)

- IHSG melemah secara bulanan di -3,67 %; Rupiah sempat menyentuh di level Rp16.981 dan ditutup ke level Rp 16.785
- Suku Bunga BI yang ditahan pada level 4.75%
- Inflasi yang meningkat di Februari menjadi 3,55 % secara YoY

Pasar Global: Dari Rekor Dow Jones hingga Ketegangan Geopolitik

Sepanjang Februari 2026, pasar keuangan global bergerak dalam fase transisi sentimen yang diwarnai volatilitas cukup tinggi. Kombinasi ketidakpastian arah suku bunga Amerika Serikat, dinamika geopolitik, serta data inflasi yang beragam membuat sentimen risk-off sempat mendominasi sebagian besar pergerakan pasar.

Di awal bulan, investor kembali menghadapi realitas bahwa suku bunga tinggi kemungkinan bertahan lebih lama. Data ekonomi Amerika Serikat yang masih relatif kuat membuat ekspektasi penurunan suku bunga menjadi lebih terbatas. Hal ini tercermin dari imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun yang sempat naik menuju kisaran 4,2%, mencerminkan pandangan bahwa pelonggaran moneter dari Federal Reserve tidak akan terjadi dalam waktu dekat. Kenaikan yield tersebut biasanya memberikan tekanan terhadap pasar obligasi global serta mendorong arus modal keluar dari sebagian pasar negara berkembang.

Meski demikian, pasar saham Amerika Serikat sempat menunjukkan ketahanan pada awal bulan. Dow Jones Industrial Average bahkan berhasil menembus level psikologis 50.000, mencerminkan optimisme investor terhadap prospek pertumbuhan ekonomi dan kinerja korporasi AS. Namun euforia tersebut tidak bertahan lama. Pada pekan-pekan berikutnya, pasar saham—terutama sektor teknologi dan kecerdasan buatan mengalami aksi ambil untung (profit taking) setelah reli panjang yang mendorong valuasi ke level tinggi.

Ketidakpastian pasar juga diperparah oleh dinamika politik domestik di Amerika Serikat. Mahkamah Agung AS membatalkan kebijakan tarif global yang sebelumnya diusulkan oleh Donald Trump. Respons politik terhadap keputusan tersebut memunculkan wacana penerapan kebijakan pajak impor baru, yang kembali memicu kekhawatiran akan potensi disrupsi perdagangan dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi global.

Memasuki paruh kedua bulan Februari, tekanan di pasar obligasi mulai mereda. Data inflasi yang lebih moderat mendorong penurunan imbal hasil US Treasury 10 tahun hingga ke kisaran 3,97% pada 27 Februari, yang merupakan level terendah dalam sekitar empat bulan. Meski demikian, beberapa pejabat Federal Reserve tetap menekankan pendekatan kebijakan yang hati-hati. Pejabat Federal Reserve seperti Beth Hammack dari Cleveland Fed mengindikasikan bahwa suku bunga kemungkinan akan tetap berada pada level tinggi lebih lama guna memastikan inflasi benar-benar kembali menuju target 2%.

Di sisi lain, faktor geopolitik turut memainkan peran penting dalam volatilitas pasar komoditas. Ketegangan antara Amerika Serikat dan Iran, terutama terkait isu negosiasi nuklir, meningkatkan kekhawatiran pasar terhadap potensi gangguan pasokan energi global. Situasi ini mendorong harga minyak mentah Brent naik mendekati USD 72 per barel, level tertinggi dalam sekitar enam bulan.

Ketidakpastian makro dan geopolitik tersebut juga meningkatkan permintaan terhadap aset lindung nilai. Harga emas sempat mengalami koreksi di awal bulan, namun kemudian rebound signifikan. Sepanjang Februari, emas mencatat kenaikan lebih dari 6%, ditopang oleh permintaan bank sentral serta kebutuhan investor untuk melindungi portofolio dari volatilitas pasar.

Secara keseluruhan, dinamika Februari mencerminkan pola yang cukup umum dalam siklus pasar global: investor tetap mencari peluang pertumbuhan, namun secara bersamaan meningkatkan eksposur pada aset defensif sebagai perlindungan terhadap risiko makroekonomi.

Pasar Domestik: Kondisi Ekonomi Indonesia di Tengah Tekanan Global

Tekanan dari dinamika pasar global turut terasa di pasar keuangan domestik sepanjang Februari 2026. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah secara bulanan, mencerminkan kehati-hatian investor di tengah meningkatnya ketidakpastian global. Koreksi terdalam terjadi pada 6 Februari 2026, ketika IHSG turun sekitar 2,08%. Secara keseluruhan pergerakan pasar saham domestik masih berada dalam fase konsolidasi, dengan investor cenderung menunggu arah kebijakan suku bunga global serta perkembangan kondisi geopolitik.

Tekanan juga terlihat pada nilai tukar rupiah. Di tengah penguatan dolar AS dan meningkatnya kehati-hatian investor global terhadap aset emerging markets, rupiah sempat melemah hingga mendekati Rp16.880 per dolar AS pada pertengahan Februari, mendekati level terlemah yang tercatat pada bulan sebelumnya.

Di tengah tekanan pada pasar saham dan nilai tukar, pasar obligasi pemerintah Indonesia (Surat Utang Negara/SUN) justru menunjukkan ketahanan yang relatif solid. Sepanjang Februari, yield SUN tenor 10 tahun bergerak stabil di kisaran 6,41% hingga 6,46%, mengindikasikan persepsi risiko yang masih terkendali serta minat investor yang tetap kuat terhadap instrumen pendapatan tetap domestik. Hal ini juga tercermin dari hasil lelang SUN pada 18 Februari 2026, di mana pemerintah berhasil menyerap dana sekitar Rp40 triliun, menunjukkan tingkat kepercayaan pasar yang masih terjaga.

Sementara itu, dari sisi kebijakan moneter, Bank Indonesia kembali mempertahankan suku bunga acuan (BI-Rate) di level 4,75% dalam Rapat Dewan Gubernur Februari 2026. Keputusan tersebut mencerminkan sikap kebijakan yang cenderung hawkish, dengan fokus utama menjaga stabilitas nilai tukar serta memastikan inflasi tetap berada dalam sasaran 2,5% ±1% untuk periode 2026–2027. Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo, menegaskan bahwa kebijakan ini juga diarahkan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Di tengah dinamika pasar tersebut, fundamental ekonomi Indonesia sebenarnya masih menunjukkan ketahanan yang cukup solid. Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2025 mencapai 5,11% secara tahunan (YoY), menjadi salah satu kinerja terbaik dalam tiga tahun terakhir. Pertumbuhan ini didorong oleh kuatnya konsumsi domestik, peningkatan investasi, serta kontribusi sektor manufaktur dan ekspor

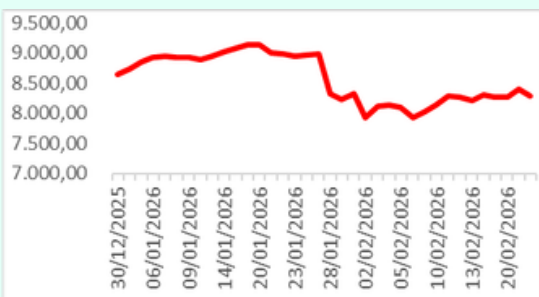
Namun demikian, sentimen pasar sempat terpengaruh oleh keputusan Moody's Investors Service yang menurunkan outlook peringkat kredit Indonesia dari "stabil" menjadi "negatif" pada 5 Februari 2026, meskipun peringkat kredit tetap dipertahankan pada level Baa2 (investment grade). Penyesuaian outlook tersebut didasarkan pada kekhawatiran terhadap potensi penurunan prediktabilitas kebijakan di masa depan.

Secara keseluruhan, dinamika Februari menunjukkan bahwa pasar keuangan domestik lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal, sementara fundamental ekonomi Indonesia masih berada dalam kondisi yang relatif kuat.

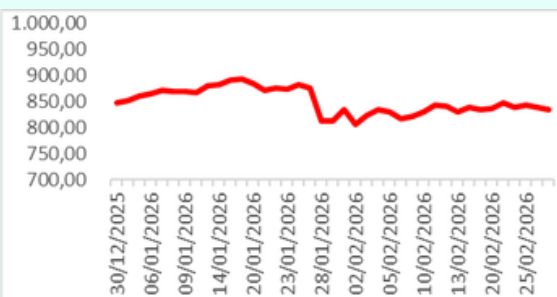
Capital Market Overview

KINERJA INDEKS UTAMA INDONESIA SECARA TAHUN BERJALAN (YTD)

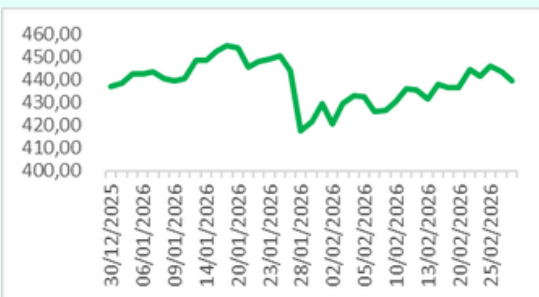
IHSG YTD Chart



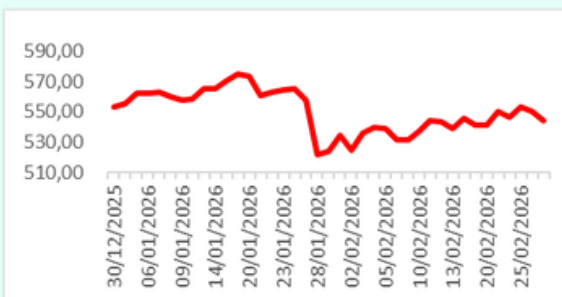
LQ45 YTD Chart



IDX30 YTD Chart



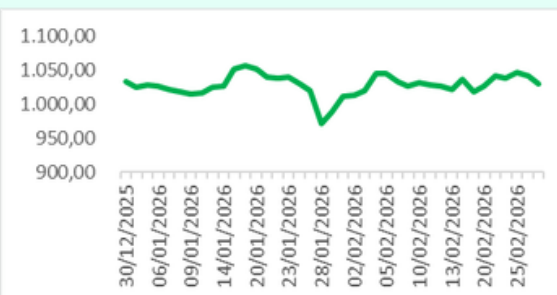
Bisnis-27 YTD Chart



Sri-Kehati YTD Chart



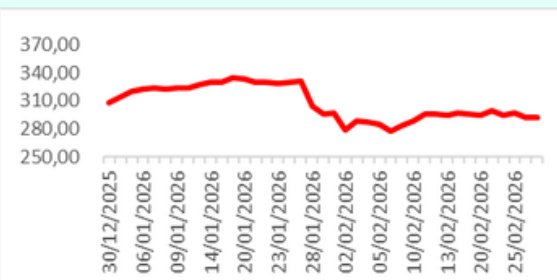
Infobank15 YTD Chart



JII YTD Chart



ISSI YTD Chart



ESG Quality 45 IDX KEHATI YTD Chart



Disclaimer: INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Fund Performance

KINERJA REKSA DANA 1 BULAN, TAHUN BERJALAN, 1, 3, 5 TAHUN TERAKHIR DI AYOVEST

Money Market					
Best 1W Performance	NAB/UnitTerakhir	1M	YTD	1Y	3Y
Insight Money (I-Money)*	1902,307	0,41%	0,91%	5,92%	18,61%
Insight Money Syariah (I-Money Syariah)*	1745,123	0,41%	0,90%	5,94%	18,10%
Pacific Money Market	4338,031	0,40%	0,86%	5,23%	15,42%
Setiabudi Dana Pasar Uang	1600,715	0,40%	0,87%	5,40%	16,71%
KIM Money Market Fund*	1367,849	0,39%	0,83%	5,31%	16,72%

Money Market				
Best RAR Performance**	NAB/UnitTerakhir	1Y	3Y	5Y
Insight Money (I-Money)*	1902,307	5,57	5,83	4,70
Insight Money Syariah (I-Money Syariah)*	1745,123	5,50	5,29	3,25
Capital Money Market Fund	1803,991	4,64	5,40	3,65
Cipta Dana Cash	1821,670	4,43	3,87	1,50
Setiabudi Dana Pasar Uang	1600,715	4,35	4,15	1,27

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)					
Best 1W Performance	NAB/UnitTerakhir dengan Dividen	1M	YTD	1Y	3Y
UOBAM Inovasi Obligasi Nasional	1106,271	0,60%	0,03%	4,00%	18,02%
KIM Fixed Income Fund Plus*	1195,554	0,47%	1,09%	10,48%	0,00%
Recapital Pendapatan Tetap Dana Gemilang	1041,854	0,46%	1,01%	0,00%	0,00%
Capital Sharia Fixed Income*	1197,980	0,45%	1,01%	8,53%	0,00%
Capital Fixed Income Fund	2048,113	0,44%	1,00%	9,03%	26,54%

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Avrist Emerald Stable Fund	1186,930	13,03	0,00	0,00
KIM Fixed Income Fund Plus*	1195,554	9,95	0,00	0,00
Insight Renewable Energy Fund*	2538,864	9,64	4,97	2,69
Star Stable Amanah Sukuk*	1195,370	9,30	0,00	0,00
Capital Fixed Income Fund	2048,113	8,92	5,11	1,33

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1M	YTD	1Y	3Y
PNM Optima Bulanan	1142,036	0,38%	0,91%	6,72%	14,05%
Mandiri Investa Dana Syariah Kelas D	4725,918	0,19%	0,13%	7,45%	0,00%
Maybank Obligasi Syariah Negara	1117,774	0,01%	-0,09%	4,96%	0,00%
Insight Government Fund (I-Govt)	1780,990	-0,04%	-0,21%	4,21%	17,57%
RDS SBSN Anargya Superoptima	1062,156	-0,07%	0,21%	0,00%	0,00%

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1Y	3Y	5Y
RDS SBSN Anargya Superoptima	1062,156	0,00	0,00	0,00
Eastspring Investments Yield Discovery Kelas A	1929,326	-0,75	-1,49	-1,89
Mandiri Investa Dana Syariah Kelas D	4725,918	-0,89	0,00	0,00
Insight Government Fund (I-Govt)	1780,990	-1,22	-0,87	-0,91
Eastspring Investments IDR High Grade Kelas A	1842,060	-1,32	-0,78	-0,61

*Produk Eksklusif untuk Nasabah Institusi

**Menggunakan Sharpe Ratio

***Menggunakan Tracking Error

Catatan:

Dividend Mutual Fund adalah pembagian hasil investasi di pendapatan tetap biasanya berbentuk "dividen" atau "distribusi pendapatan" dari reksa dana pendapatan tetap, yang berasal dari kupon obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah/korporasi

Fund Performance

KINERJA REKSA DANA 1 BULAN, TAHUN BERJALAN, 1, 3, 5 TAHUN TERAKHIR DI AYOVEST

Balance					
Best 1W Performance	NAB/UnitTerakhir	1M	YTD	1Y	3Y
Trimegah Balanced Absolute Strategy Low Volatility	1371,745	5,20%	2,15%	30,86%	37,17%
SAM Mutiara Nusa Campuran Kelas A	1645,556	3,00%	-2,15%	6,91%	-8,82%
Syailendra Balanced Opportunity Fund Kelas A	4979,130	2,96%	9,44%	64,77%	59,68%
Recapital Balance Fund	830,861	0,65%	0,70%	7,36%	13,57%
Pacific Balance Syariah	1676,176	0,40%	5,77%	21,74%	10,06%

Balance				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Syailendra Balanced Opportunity Fund Kelas A	4979,130	3,89	1,07	1,07
Trimegah Balanced Absolute Strategy Low Volatility	1371,745	2,12	0,78	0,78
Capital Balanced Growth	1135,690	1,91	0,47	0,47
Pacific Balance Syariah	1676,176	1,81	-0,13	-0,13
Recapital Balance Fund	830,861	1,06	0,01	0,01

Equity					
Best 1W Performance	NAB/UnitTerakhir dengan Dividen	1M	YTD	1Y	3Y
Simas Danamas Saham	2389,932	8,66%	1,08%	45,38%	59,43%
Recapital Equity	534,033	5,93%	2,57%	18,00%	25,49%
Eastspring Syariah Greater China Equity USD Kelas A	0,803	4,29%	7,52%	24,00%	14,29%
SAM Indonesian Equity Fund*	2551,010	3,02%	-8,70%	17,41%	26,07%
Insight Wealth (i-Wealth)	895,118	2,95%	-4,01%	9,68%	-12,16%

Equity				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Majoris Saham Syariah Indonesia	876,078	1,76	0,35	0,35
Simas Danamas Saham	2389,932	1,70	0,69	0,69
Majoris Saham Gemilang Indonesia	1051,383	1,52	-0,02	-0,02
Syailendra Equity Opportunity Fund Kelas A	4835,560	1,32	0,24	0,24
Cipta Syariah Equity	1794,020	1,17	-0,34	-0,34

Index					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1M	YTD	1Y	3Y
Bahana Indeks IBPA 35 Kelas G	1080,811	-0,32%	-0,68%	7,15%	0,00%
Mandiri Investa Indeks Obligasi Negara Kelas A	985,879	-0,53%	-1,32%	0,00%	0,00%
Sequis Equity IDX30	1008,070	-0,61%	-2,19%	16,59%	0,00%
Avrist IDX30	910,880	-0,70%	-2,40%	17,04%	-0,41%
Eastspring ESGQ45 IDX Kehati Kelas A	1120,500	-1,53%	-1,90%	0,00%	0,00%

Index, Equity				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1Y	3Y	5Y
Avrist IDX30	910,880	0,05	0,04	0,00
Simas Indeks Sri-Kehati	1122,517	0,04	0,02	0,00
UOBAM Indeks Bisnis 27	1328,698	0,03	0,02	-0,01
Avrist Indeks LQ45	884,300	0,01	0,01	0,00
Sequis Equity IDX30	1008,070	0,00	0,00	0,00

*Produk Eksklusif untuk Nasabah Institusi

**Menggunakan Sharpe Ratio

***Menggunakan Tracking Error

Catatan:

Dividend Mutual Fund adalah pembagian hasil investasi di pendapatan tetap biasanya berbentuk "dividen" atau "distribusi pendapatan" dari reksa dana pendapatan tetap, yang berasal dari kupon obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah/korporasi

Ayovest's Wrap: Ekonomi Indonesia-Stabil di Tengah Transisi Sentimen Global

Februari bukan bulan krisis, melainkan bulan transisi sentimen. Pasar global bergerak cepat dari fase optimisme pertumbuhan di awal bulan menuju kehati-hatian yang lebih dalam akibat eskalasi risiko geopolitik di penghujung periode. Dari euforia Wall Street hingga meningkatnya tensi di Timur Tengah, investor global sepanjang bulan berada dalam mode waspada.

Namun di tengah dinamika tersebut, pasar keuangan Indonesia menunjukkan ketahanan yang patut diapresiasi. Tekanan yang terjadi lebih bersifat eksternal dan sementara, bukan struktural. Rupiah relatif stabil, pasar obligasi tetap diminati, dan IHSG tidak mengalami guncangan berlebihan. Hal ini menegaskan bahwa fundamental makro ekonomi Indonesia didukung kebijakan moneter yang hati-hati, cadangan devisa yang memadai, serta pertumbuhan ekonomi yang solid masih menjadi perisai efektif terhadap gejolak eksternal.

Bagi investor, Februari kembali menegaskan pentingnya disiplin dalam alokasi aset dan diversifikasi. Volatilitas bukan selalu ancaman, melainkan bagian dari siklus pasar yang perlu dihadapi dengan strategi terukur. Kombinasi antara reksa dana pasar uang untuk likuiditas, reksa dana pendapatan tetap untuk stabilitas, serta akumulasi bertahap pada reksa dana saham untuk pertumbuhan jangka panjang tetap menjadi pendekatan yang relevan.

Ketidakpastian bukan akhir. Ia adalah ruang bagi investor yang disiplin untuk menata ulang portofolio dengan lebih bijak dan strategis.

Ayovest's Update

- Ayovest meraih penghargaan sebagai **The Most Recommended Platform of Investments for Millenials** pada *Indonesia Property & Bank Award-XVII (2025)*

Ayovest

Download Ayovest Sekarang!

Mulai Investasi Reksa Dana & SBSN kapan saja lewat aplikasi Ayovest. Praktis, nyaman, dan aman.



Download melalui QR



by



DISCLAIMER: INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.